

**LAPORAN KINERJA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**TAHUN 2017**



Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Jalan Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55001  
Telp. /Fax (0274) 379133, 371233, dan 373659, Rektor (0274) 371233  
Email : [arts@isi.ac.id](mailto:arts@isi.ac.id) Website : [www.isi.ac.id](http://www.isi.ac.id)

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Gambaran Umum .....	1
B. Dasar Hukum .....	5
C. Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi .....	6
D. Permasalahan Utama yang dihadapi organisasi .....	9
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	11
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	14
A. Capaian Kinerja Organisasi .....	14
B. Realisasi Anggaran .....	20
Bab IV Penutup .....	26
LAMPIRAN	
• Perjanjian Kinerja	

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Kinerja (LAKIN) Tahun 2017 dengan baik.

Laporan Kinerja ini merupakan wujud pertanggungjawaban Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam rangka memenuhi kewajiban sebagaimana diamanahkan dalam:

1. Undang-undang No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah
2. Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 51 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

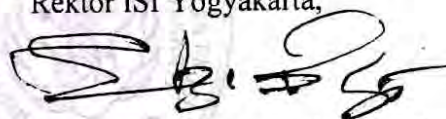
Laporan Kinerja ISI Yogyakarta Tahun 2017 ini memberikan gambaran tentang capaian kinerja sesuai 5 (lima) bidang sasaran strategis dalam dokumen Rencana Strategis ISI Yogyakarta Tahun 2015 – 2019. Adapun penyusunan laporan kinerja mengacu pada rencana kerja tahunan yang tercantum pada dokumen DIPA dan RKA-K/L ISI Yogyakarta Tahun 2017 sebagai berikut:

1. DIPA ISI Yogyakarta No. 042.01.2.400980/2017 tanggal 7 Desember 2016
2. DIPA Revisi ke-4 No. 042.01.2.400980/2017 tanggal 14 Desember 2017
3. DIPA ISI Yogyakarta No. 042.03.2.401298/2017 tanggal 7 Desember 2016
4. DIPA Revisi ke-01 No. 042.03.2.401298/2017 tanggal 14 Agustus 2017

Serta dokumen pendukung lain sebagai bahan pengukuran dan pengelolaan data kinerja.

Demikian Laporan Kinerja ISI Yogyakarta tahun 2017 ini kami sajikan sebagai salah satu upaya meningkatkan prinsip transparansi dan akuntabilitas, semoga bermanfaat untuk menuju penyelenggaraan instansi pemerintah yang mengedepankan hasil yang akan dicapai (*result oriented*) serta demi kemajuan ISI Yogyakarta dalam mengemban tugas tridharma perguruan tinggi.

Yogyakarta, 6 Februari 2018  
Rektor ISI Yogyakarta,



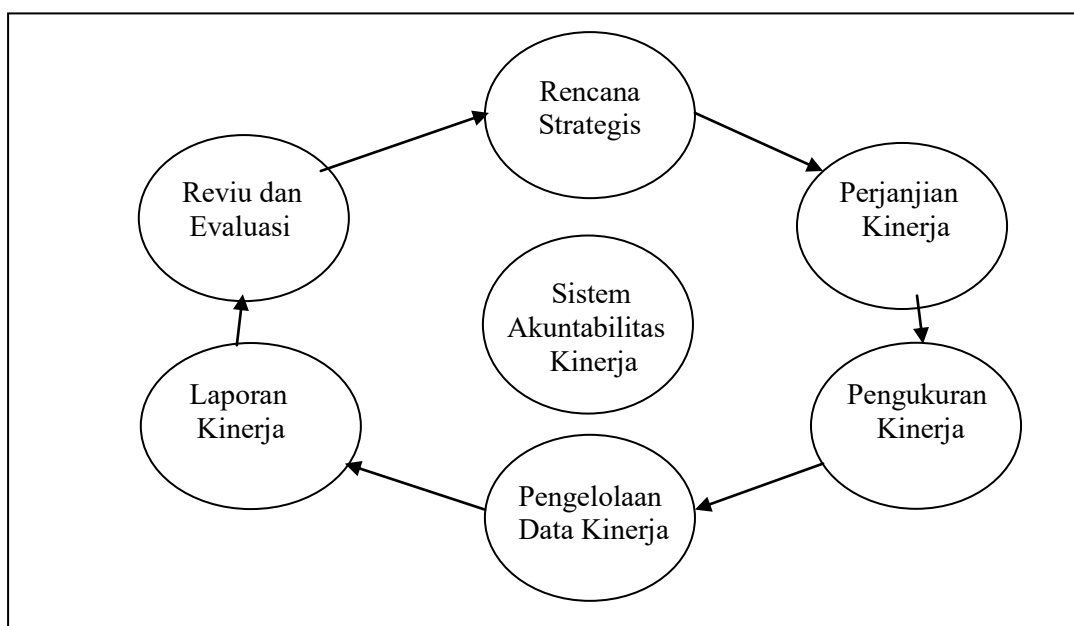
Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.  
NIP 19600408 198601 1 001

## IKHTISAR EKSEKUTIF

ISI Yogyakarta sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tinggi dan merupakan satuan kerja di bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya mengutamakan pada peningkatan layanan Tridharma Perguruan Tinggi. Untuk mewujudkan tugas-tugas pemerintahan dimaksud, ISI Yogyakarta telah menetapkan visi, misi, tujuan, kajian analisis, dan sasaran strategis serta capaian indikator program/kegiatan yang kesemuanya terangkum dalam dokumen Rencana Strategis ISI Yogyakarta tahun 2015 -2019. Dokumen Renstra ini dimaksudkan untuk memberikan arah kebijakan dalam menjalankan manajemen kinerja dan pengembangan di masa mendatang serta merupakan bagian dalam menyusun Laporan Kinerja.

Laporan Kinerja Tahun 2017 ini merupakan produk akhir dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam kurun waktu satu tahun. Laporan Kinerja tahun 2017 ini akan memberikan uraian deskripsi tentang capaian hasil kinerja selama satu tahun sesuai program/kegiatan yang dirinci dalam dokumen DIPA/RKAKL tahun 2017 serta secara umum dapat memberikan gambaran tingkat efisiensi penggunaan anggaran dan efektivitas pelaksanaan program/kegiatan sesuai target yang diharapkan. Penyusunan Laporan Kinerja tidak terlepas dari keterkaitannya dengan dokumen-dokumen pendukung lainnya yaitu Perjanjian Kinerja, Pengukuran dan Pengelolaan Data Kinerja.

Dengan mengacu bagan di bawah ini, ISI Yogyakarta akan berupaya mewujudkan satuan kerja yang berakuntabilitas kinerja baik.



Gambar 1. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)

Berikut capaian kinerja ISI Yogyakarta tahun 2017 berdasarkan 5 (lima) sasaran strategis sesuai yang tercantum dalam dokumen Renstra ISI Yogyakarta tahun 2015-2019.

**1. Tercapainya pendidikan yang menghasilkan sarjana dan ahli seni yang kreatif, inovatif, produktif, dan kompetitif.**

Dalam sasaran strategis pertama ini didukung 9 indikator kinerja dan seluruh program/kegiatan telah terselenggara sesuai target dengan nilai capaian fisik 100%. Pagu anggaran untuk sasaran pertama ini sebesar Rp 14.982.422.000,00 dan telah direalisasikan sebesar Rp 13.903.193.537,00 atau 92,80%.

**2. Meningkatnya penelitian dan perancangan seni yang berwawasan lingkungan serta berbasis pada keunggulan lokal.**

Pada sasaran yang kedua ini didukung oleh 4 indikator kinerja, secara umum seluruh program/kegiatan telah terselenggara dengan baik tetapi ada beberapa program/kegiatan yang tidak bisa terselenggara sehingga nilai capaian tidak dapat 100% namun hanya 95,24%. Salah satu program/kegiatan yang tidak terselenggara berupa penelitian desentralisasi karena terkendala status lembaga Penelitian yang turun dari PT madya menjadi PT binaan. Dari sisi anggaran ada efisiensi, dari anggaran sebesar Rp 806.250.000,00 terserap Rp 771.200.000,00 atau 95,65%.

**3. Meningkatnya Dharma pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan yang mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat**

Sasaran yang ketiga ini meliputi 3 indikator kinerja bidang pengabdian masyarakat telah terselenggara sesuai target yang ditetapkan dengan nilai capaian kinerja 100%. Anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp 1.053.750.000,00 dengan realisasi sebesar Rp 1.042.060.000,00 atau sebesar 98,89%.

**4. Meningkatnya pengelolaan lembaga institut yang transparan, partisipatif dan akuntabel**

Sasaran keempat ini meliputi 8 indikator kinerja dengan capaian fisik 100%.. Pagu anggaran yang disediakan untuk kegiatan pengelolaan lembaga institut ini sebesar Rp 78.115.866.000,00 dengan realisasi penyerapan anggaran sebesar Rp 73.125.586.095,00 atau sebesar 93,61%.

**5. Meningkatnya kerjasama yang strategis dan berkelanjutan**

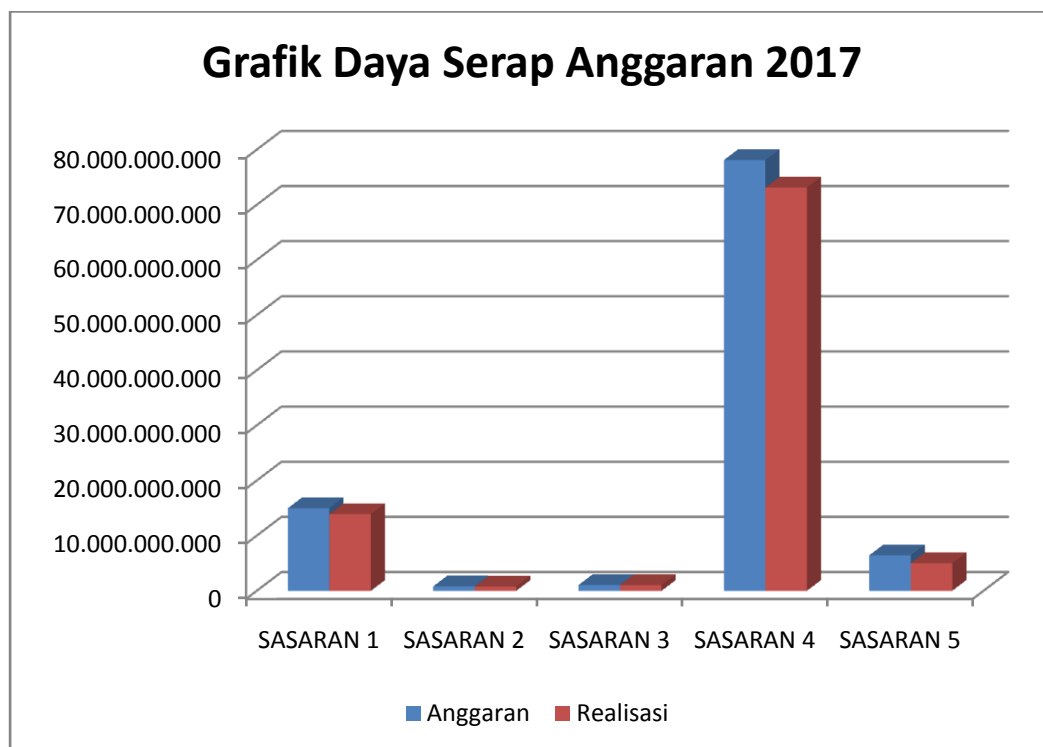
Sasaran strategis yang kelima dicapai melalui 38 indikator kinerja yaitu kerjasama dalam negeri, kerjasama luar negeri, penyelenggaraan ISBI Kalimantan Timur dan Penyelenggaraan Akademi Komunitas Negeri Seni dan Budaya Yogyakarta dengan nilai capaian fisik 100%.

Pagu anggaran yang disediakan untuk penyelenggaraan kerjasama ini sebesar Rp 6.433.742.000,00 dengan realisasi anggaran Rp 5.015.210.598,00 atau 77,95%.

Secara umum program/kegiatan untuk mendukung tercapainya kelima sasaran strategis 2017 telah terselenggara dengan baik dengan capaian target kinerja sebesar 98,06%. Dukungan sumber pembiayaan berdasarkan pada dua DIPA yang dikelola di ISI Yogyakarta, dengan jumlah total anggaran mencapai Rp 101.392.030.000 ,00 dapat terealisasi sebesar Rp 93.857.250.230,00 atau 92,57%.

**TABEL PENYERAPAN ANGGARAN 2017  
PER BIDANG SASARAN STRATEGIS**

Sasaran Strategis	Alokasi Anggaran	Realisasi Penyerapan	Persentase Per Sasaran	Persentase terhadap Total Alokasi
Sasaran 1	14.982.422.000	13.903.193.537	92,80%	13,71%
Sasaran 2	806.250.000	771.200.000	95,65%	0,76%
Sasaran 3	1.053.750.000	1.042.060.000	98,89%	1,03%
Sasaran 4	78.115.866.000	73.125.586.095	93,61%	72,12%
Sasaran 5	6.433.742.000	5.015.210.598	77,95%	4,95%
Jumlah	101.392.030.000	93.857.250.230	92,57%	92,57%



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Gambaran Umum**

Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI) Yogyakarta adalah sebuah perguruan tinggi negeri seni yang mempunyai kewenangan untuk menyelenggarakan pendidikan sampai jenjang tertinggi. ISI Yogyakarta didirikan berdasarkan Keputusan Presiden RI nomor : 039 Tahun 1984 tanggal 30 Mei 1984 dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Prof. Dr. Nugroho Notosusanto pada 23 Juli 1984. Rektor pertama ISI Yogyakarta adalah Prof. But Muchtar yang menjalankan masa baktinya selama dua periode berturut-turut 1984-1988 dan 1988-1992. ISI Yogyakarta dibentuk berdasarkan fusi atas tiga pendidikan seni yang sudah ada sebelumnya, yaitu Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia (STSRI “ASRI”), Akademi Musik Indonesia (AMI), dan Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI). Ketiga pendidikan tinggi ini telah banyak menghasilkan seniman, ahli seni, pengajar seni, dan profesi seni lainnya.

Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia (STSRI “ASRI”) sebagai komponen tertua telah berdiri sejak awal tahun 1950. Kehadirannya merupakan hasil usaha para seniman yang pada waktu itu berkumpul di Yogyakarta, bersama dengan beberapa pendidik yang mendambakan sebuah akademi kesenian di ibukota negara Republik Indonesia yang ketika itu berada di Yogyakarta. Indonesia yang memiliki tradisi seni bernilai tinggi sudah selayaknya memiliki sebuah akademi kesenian yang akan mampu memelihara dan mengembangkan tradisi seni. Berangkat dari pemikiran tersebut maka lahirlah Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) yang bermula dari status akademi dan baru pada tahun 1968 menjadi STSRI “ASRI” yang memiliki kewenangan untuk membuka tingkat sarjana.

Komponen lain adalah Akademi Musik Indonesia (AMI) yang lahir pada tahun 1963. AMI berkembang dari Sekolah Musik Indonesia (SMIND) yang berdiri pada tahun 1952. Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) berdiri pada tahun 1963 yang merupakan kelanjutan dari Konservasi Tari Indonesia (KONRI) yang lahir pada tahun 1961.

Pada awal tahun 1973 para pimpinan STSRI “ASRI”, AMI, dan ASTI dan beberapa pimpinan akademik kesenian yang lain serta para pejabat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sepakat membentuk suatu lembaga pendidikan tinggi kesenian yang diharapkan dapat lebih luas cakupannya serta kewenangannya. Ide dan proses kelahiran ISI Yogyakarta juga tidak lepas dari arahan Direktorat Pembinaan Sarana Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia (IKI) yang dirintis sejak tahun 1978.

Pada akhirnya terwujudlah Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI) Yogyakarta yang terdiri dari tiga fakultas, yaitu:

1. Fakultas Kesenian (FK), merupakan gabungan antara unsur-unsur dari ASTI dan AMI.
2. Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) merupakan penjelmaan dari STSRI “ASRI” Yogyakarta

3. Fakultas Non Gelar Kesenian (FNGK) dibuka untuk menyelenggarakan program pendidikan Strata 0 yang diharapkan segera dapat memenuhi kebutuhan tenaga-tenaga praktisi kesenian di masyarakat.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor: 30 tahun 1990 dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor: 0312/O/1991 mengharuskan organisasi ISI Yogyakarta mengalami perubahan. Fakultas Non Gelar Kesenian ditutup berdasarkan Surat Keputusan Rektor ISI Yogyakarta nomor: 1357/PT.44/KP.00.24/1991 tanggal 26 Juli 1991.

Dengan diberlakukannya Statuta ISI Yogyakarta maka mulai 23 Juli 1993 melalui Keputusan Rektor nomor: 964/PT.44/I.01.12/1993 tanggal 5 Juni 1993 yang berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor: 0469/0/1992 tanggal 18 November 1992, nama Fakultas Kesenian diubah menjadi Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) dan Nama Fakultas Seni Rupa dan Desain diubah menjadi Fakultas Seni Rupa (FSR).

ISI Yogyakarta akhirnya memiliki tiga fakultas dengan diresmikannya Fakultas Seni Media Rekam (FSMR) melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor: 0373/O/1993 tanggal 21 Oktober 1993.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi RI nomor: 72/DIKTI/2000 tanggal 27 Maret 2000, maka dibuka Program Pascasarjana, dengan Program S-2 Penciptaan Seni.

Pada tahun 2004 berkembang menjadi Program Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi nomor: 142/D/T/2004. Pada tahun 2006 dibuka Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni S-3 dengan izin penyelenggaraan nomor:1188/D/T/2006 tanggal 12 April 2006.

Seluruh kegiatan akademik dan proses belajar mengajar Program Diploma dan Sarjana diselenggarakan di Kampus ISI Yogyakarta Jalan Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta, dan untuk Program Pascasarjana diselenggarakan di kampus Pascasarjana ISI Yogyakarta Jalan Suryodiningratan no. 8 Yogyakarta.

Sampai dengan tahun 2017, ISI Yogyakarta mempunyai tiga fakultas dengan 26 Program Studi yang terdiri dari program sarjana, program sarjana terapan, program ahli madya, program ahli pratama, dan program pascasarjana.

- Program Sarjana (S-1)  
Pendidikan program S-1 di ISI Yogyakarta dilaksanakan untuk menghasilkan insan-insan akademik dan praktisi yang kreatif, produktif, sebagai seniman Indonesia yang mendunia, yaitu sarjana yang memiliki kematangan jiwa dan kepribadian serta tanggap terhadap segala bentuk aspirasi masyarakat dan perkembangan seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi demi kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara.
- Program Sarjana Terapan (D-4) dan Ahli Madya (D-3)  
Pendidikan program Sarjana Terapan dan Program Ahli Madya dilaksanakan untuk menghasilkan tenaga ahli terdidik yang siap dan matang dalam menerapkan keahlian sesuai bidang studi yang ditekuni serta mampu menginternalisasi semangat kemandirian dan kewirausahaan.



- Program Ahli Pratama (D1)  
Pendidikan program Ahli Pratama merupakan kerjasama antara Pemerintah Daerah D.I. Yogyakarta dengan ISI Yogyakarta. Program ini merupakan rintisan pendidikan vokasional di Akademi Komunitas Negeri Seni dan Budaya Yogyakarta (AKNSBY) untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka melestarikan, mengembangkan dan membina potensi seni budaya lokal.
- Program Pascasarjana (S-2 dan S-3)  
Pendidikan program pascasarjana diselenggarakan untuk memberi peluang perluasan akses pendidikan lanjut bagi para lulusan sarjana yang akan lebih intens menekuni bidang penciptaan dan pengkajian seni serta tata kelola seni dalam jenjang S-2 dan S-3.

Di bawah ini ditampilkan beberapa tabel mengenai jumlah animo calon mahasiswa dan jumlah mahasiswa baru yang registrasi (daftar ulang), jumlah mahasiswa, jumlah tenaga pendidik/dosen berdasarkan jabatan fungsional, dan jumlah tenaga kependidikan yang ada di ISI Yogyakarta selama kurun waktu tiga tahun, dari tahun 2015 sampai dengan 2017.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Animo dan Jumlah Mahasiswa Baru yang Registrasi**  
**Tahun 2015 - 2017**

Jenjang Pendidikan	TA 2015/2016		TA 2016/2017		TA 2017/2018	
	Animo	Registrasi	Animo	Registrasi	Animo	Registrasi
D-1	138	84	157	77	167	76
D-3	269	61	391	74	360	66
D-4	150	64	272	70	169	40
S-1	4456	925	5300	939	5683	1040
S-2	134	102	101	96	174	100
S-3	9	5	11	5	10	6

Pada tabel 1.1 dapat dilihat jumlah animo calon mahasiswa dan mahasiswa baru yang melakukan registrasi (daftar ulang) pada Pendaftaran Mahasiswa Baru (PMB) ISI Yogyakarta selama tiga tahun terakhir (Tahun Akademik 2015/2016 sampai dengan Tahun Akademik 2017/2018). Dari enam jenjang pendidikan yang ditawarkan dapat terlihat animo terbesar adalah untuk program strata satu.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Mahasiswa**  
**Tahun 2015 - 2017**

Jenjang Pendidikan	TA 2015/2016	TA 2016/2017	TA 2017/2018
D-1	84	77	76
D-3	213	297	256
D-4	68	190	140
S-1	4575	4819	4609
S-2	711	292	283
S-3	106	69	65

Pada tabel 1.2 diuraikan tentang jumlah mahasiswa ISI Yogyakarta selama tiga tahun terakhir (Keadaan Semester Gasal Tahun Akademik 2015/2016 sampai dengan Tahun Akademik 2017/2018).

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Dosen Berdasarkan Jabatan Fungsional**  
**Tahun 2015 - 2017**

Jabatan Fungsional	2015	2016	2017
Dosen	18	10	9
Tenaga Pengajar	0	0	0
Asisten Ahli	64	64	56
Lektor	152	157	150
Lektor Kepala	79	71	67
Guru Besar	11	11	11

Pada tabel 1.3 merangkum tentang jumlah dosen berdasarkan jabatan fungsional selama tiga tahun (2015-2017). Untuk meningkatkan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi khususnya pendidikan diperlukan tenaga pendidik/dosen dengan jabatan fungsional tertentu. Secara kuantitas terjadi penurunan jumlah dosen karena purna tugas (pensiun atau meninggal dunia) dan juga terkendala masih diberlakukannya moratorium pegawai yang mengakibatkan tidak ada pengangkatan PNS baru sampai tahun 2017.

Sampai dengan akhir tahun 2017, jumlah dosen yang ada di ISI Yogyakarta sejumlah 293 orang. Jumlah dosen yang lulus S-3 (Doktor) 48 orang atau 16,38%, jumlah dosen yang studi lanjut S-3 sejumlah 18 orang atau 6,14%, dan jumlah dosen yang telah tersertifikasi sejumlah 274 orang atau 93,52%.

**Tabel 1.4**  
**Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Golongan**  
**Tahun 2015 - 2017**

Golongan	2015	2016	2017
I	4	2	2
II	96	87	76
III	126	126	124
IV	11	8	10
Jumlah	237	223	212

Pada tabel 1.4 merangkum tentang jumlah tenaga kependidikan khususnya pegawai negeri sipil di ISI Yogyakarta. Untuk mendukung kelancaran layanan manajemen penyelenggaraan pendidikan tinggi dibutuhkan sumber daya manusia yang handal dan berkompeten. Namun seperti halnya kendala yang dihadapi pada jumlah tenaga pendidik/dosen yang semakin berkurang, tenaga kependidikan juga mengalami hal yang serupa yaitu berkurangnya jumlah tenaga kependidikan karena belum ada pengangkatan CPNS dan banyaknya pegawai/tenaga kependidikan yang telah purna tugas (pensiun atau meninggal dunia).

Oleh karena itu, ISI Yogyakarta menambah tenaga kependidikan dengan status tenaga kontrak agar layanan manajemen lebih maksimal. Diharapkan dengan adanya penambahan tenaga kontrak, semua pekerjaan akan dapat diselesaikan dengan lebih cepat, efektif dan efisien.

## **B. Dasar Hukum Pembentukan Organisasi**

Dasar hukum yang mendukung pembentukan ISI Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Keputusan Presiden RI nomor 39 tahun 1984, tanggal 30 Mei 1984 tentang pendirian ISI Yogyakarta dengan 3 fakultas yaitu Fakultas Kesenian (FK), Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) dan Fakultas Non Gelar Kesenian (FNGK).
2. SK Rektor ISI Yogyakarta nomor 1357/PT.44/KP.00.24/1991, tanggal 26 Juli 1991 tentang penutupan Fakultas Non Gelar Kesenian (FNGK).
3. Keputusan Mendikbud Nomor 0469/0/1992, tanggal 18 Nopember 1992 tentang penggantian nama fakultas yaitu Fakultas Kesenian (FK) menjadi Fakultas Seni Pertunjukan dan Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) menjadi Fakultas Seni Rupa (FSR).
4. Keputusan Mendikbud Nomor 0373/0/1993 tanggal 21 Oktober 1993 tentang penambahan fakultas baru sehingga menjadi 3 fakultas yaitu Fakultas Seni Pertunjukan (FSP), Fakultas Seni Rupa (FSR) dan Fakultas Seni Media Rekam (FSMR).
5. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud RI nomor 72/DIKTI/2000 tanggal 27 Maret 2000 tentang pembukaan Program Pascasarjana, Program Studi S2 Penciptaan Seni.

6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud RI nomor 142/D/T/2004 Program Pascasarjana menjadi Program Magister Penciptaan dan Pengkajian seni.
7. Surat Izin Penyelenggaraan Dirjen Dikti nomor 1188/D/T/2006 tanggal 12 April 2006 tentang dibuka Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni S3.
8. Surat Izin Penyelenggaraan Dirjen Dikti nomor 127/E/O/2013 tanggal 18 April 2013 tentang dibuka Program Studi Animasi (D3).
9. Surat Izin Penyelenggaraan Dirjen Dikti nomor 535/E/O/2014 tanggal 17 Oktober 2014 tentang dibuka Program Studi Tata Kelola Seni (D4).
10. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI nomor 30/M/Kp/III/2015 tanggal 20 Maret 2015 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Musik (S1), Penciptaan Musik (S1), Penyajian Musik (D4), dan Seni Drama Tari dan Musik (S1) pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta di Yogyakarta
11. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI nomor 47/M/Kp/III/2015 tanggal 20 Maret 2015 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Desain Produk Program Sarjana pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta di Yogyakarta
12. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI nomor 159/M/Kp/IV/2015 tanggal 14 April 2015 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Batik dan Fashion Program Diploma Tiga pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta di Yogyakarta
13. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI nomor 119/KPT/I/2015 tanggal 18 November 2015 tentang Pembukaan Program Studi Tata Kelola Seni Program Sarjana dan Program Studi Penyajian Musik Program Diploma Empat pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta di Yogyakarta
14. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI nomor 137/M/KPT/2017 tanggal 6 Maret 2017 tentang Penutupan Program Studi Tata Kelola Seni Program Diploma Empat pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta di Yogyakarta

### **C. Tugas Pokok dan Fungsi Serta Struktur Organisasi**

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor : 0173/O/1995 tanggal 18 Juli 1995 tentang Organisasi dan Tata Laksana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, maka Tugas Pokok dan Fungsi ISI Yogyakarta adalah sebagai berikut:

#### **1. Tugas Pokok**

Tugas Pokok ISI Yogyakarta adalah menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau profesional, dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian tertentu.

#### **2. Fungsi**

ISI Yogyakarta mempunyai fungsi:

- a. melaksanakan, dan mengembangkan pendidikan tinggi;
- b. melaksanakan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian;
- c. melaksanakan pengabdian kepada masyarakat;

- d. melaksanakan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan;
- e. melaksanakan kegiatan layanan administratif.

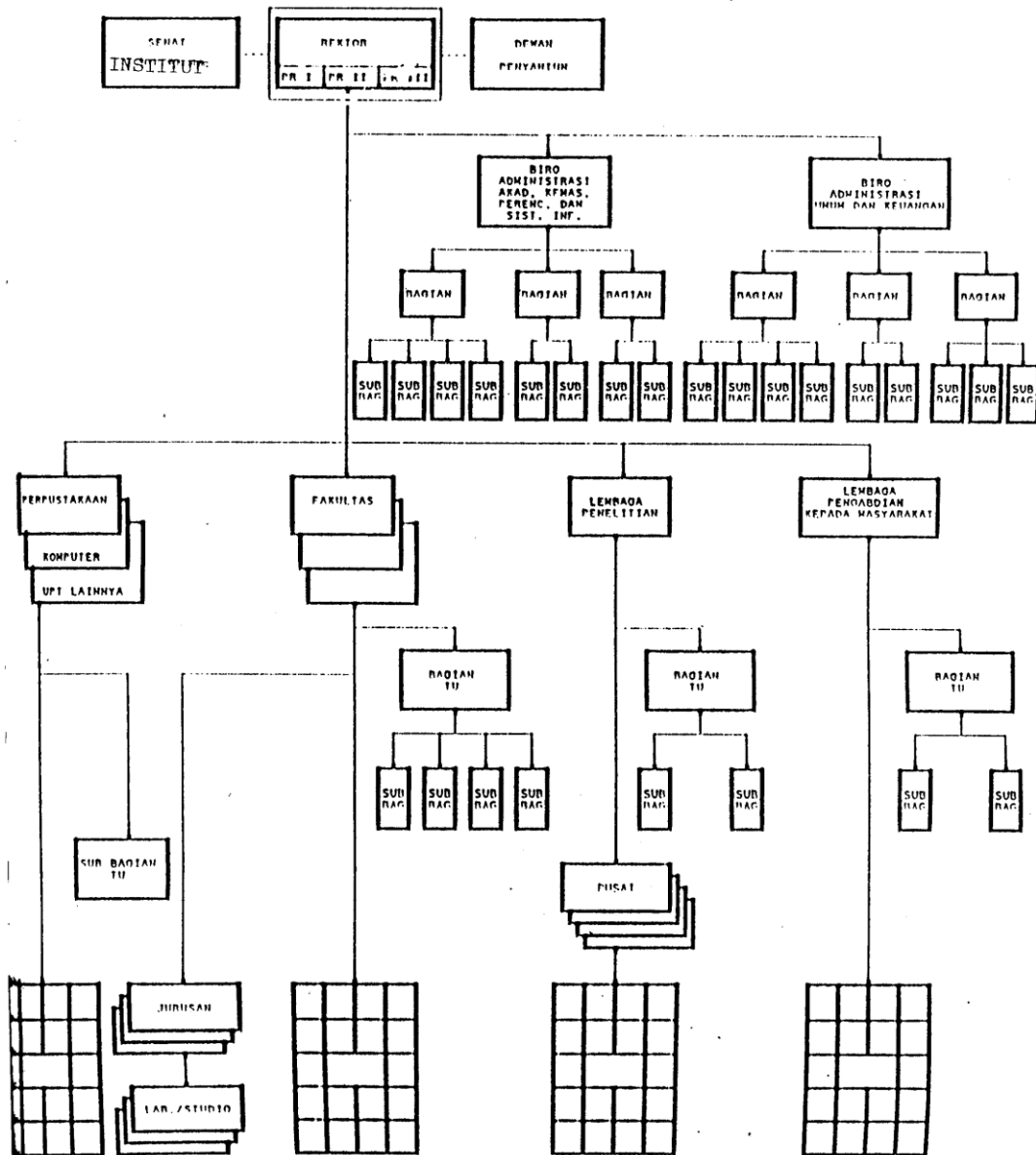
Organisasi ISI Yogyakarta terdiri atas:

- a. Rektor dan Pembantu Rektor;
- b. Senat Institut;
- c. Fakultas :
  - 1. Fakultas Seni Rupa
  - 2. Fakultas Seni Pertunjukan
  - 3. Fakultas Seni Media Rekam
- d. Dosen;
- e. Lembaga Penelitian;
- f. Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat;
- g. Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan dan Sistem Informasi;
- h. Biro Administrasi Umum dan Keuangan;
- i. Unit Pelaksana Teknis :
  - 1. Perpustakaan;
  - 2. Pusat Komputer;
  - 3. Unit Pelaksana Teknis lainnya;
- j. Dewan Penyantun.

Struktur Organisasi ISI Yogyakarta berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor : 0173/O/1995 tanggal 18 Juli 1995 tentang tentang Organisasi dan Tata Laksana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 NOMOR : 0173/O/1995  
 TANGGAL : 18 Juli 1995

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI  
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA



#### **D. Permasalahan utama yang dihadapi organisasi**

1. Munculnya program studi seni di perguruan tinggi negeri dan swasta menjadi ancaman bagi ISI Yogyakarta.

Eksistensi ISI Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan tinggi seni lahir dan berada dalam kehidupan seni budaya yang menyejarah dan membawa kehidupan masyarakat yang menyatu dalam kebhinekaan budaya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dapat menjadi daya tarik bagi calon mahasiswa. Sehingga pada setiap tahun penerimaan mahasiswa baru tidak mengalami penurunan secara kuantitatif.

2. Produktivitas, mutu, relevansi pendidikan, metode dan proses pembelajaran perlu dikembangkan

Peningkatan produktivitas, mutu, relevansi pendidikan, metode dan proses pembelajaran mutlak dilakukan agar dapat bersaing dengan perguruan tinggi lainnya yang memiliki program studi yang sama yaitu bidang seni. Terlebih ISI Yogyakarta sebagai perguruan tinggi seni pertama di Indonesia, harus mampu menyelenggarakan Tri dharma perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan yang unggul, kreatif, dan inovatif berdasar Pancasila, serta banyak menghasilkan karya seni yang kompetitif baik tingkat lokal, nasional dan internasional.

3. Pertama, turunnya klaster perguruan tinggi Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta dari Madya menjadi klaster perguruan tinggi Binaan sesuai hasil penilaian kinerja penelitian Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Kedua, luaran penelitian (publikasi di jurnal, pamakalah, HKI, buku ajar) yang belum optimal karena masih banyak penelitian yang dilaksanakan para dosen hanya sebatas dokumen penelitian. Meskipun program hilirisasi hasil penelitian dan perancangan seni telah diimplementasikan untuk kepentingan masyarakat, namun belum semua dokumen penelitian tersebut menjadi jurnal. Untuk meningkatkan klaster perguruan tinggi Penelitian maka setiap peneliti wajib menyusun jurnal penelitian dan selanjutnya diunggah serta dipublikasikan melalui jurnal Indonesia terindeks dan atau jurnal internasional terindeks (misalnya Scopus).

4. Jaringan kerjasama dikembangkan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi serta globalisasi.

Menjalin kerjasama dengan lembaga lain di dalam negeri dan di luar negeri dalam misi seni dan budaya. Diharapkan melalui kerjasama ini ISI Yogyakarta akan terus eksis dan akan banyak menghasilkan seniman-seniman yang berkelas internasional.

5. ISI Yogyakarta harus mengembangkan kinerja berbasis standar yang mengacu pada *Total Quality Management (TQM)*.

Peningkatan dan pengembangan kinerja yang didorong oleh kekuatan eksternal dan internal organisasi agar dapat bersaing dengan perguruan tinggi lain dan menghasilkan kualitas terbaik dengan melakukan perbaikan mutu secara berkesinambungan dalam penyelenggaraan layanan manajemen dan layanan Tri dharma Perguruan Tinggi.

6. Mewujudkan organisasi yang sinergis dengan dukungan SDM (Sumber Daya Manusia) yang kompeten dan sistem teknologi informasi terintegrasi.

Saat ini banyak pemangku kepentingan dan masyarakat umum yang membutuhkan informasi secara *real time* dan *valid*. Berdasarkan alasan tersebut maka untuk kepentingan internal dan eksternal institusi, ISI Yogyakarta membuat website yang dapat langsung diakses untuk memperoleh informasi yang diperlukan tentang ISI Yogyakarta ([isi.ac.id](http://isi.ac.id)). Di samping itu ada pula aplikasi khusus yang digunakan untuk kepentingan penyelesaian pekerjaan masing-masing unit kerja.

Penerapan sistem teknologi informasi yang terintegrasi khususnya di lingkungan ISI Yogyakarta, di semua unit kerja baik internal maupun eksternal sangat dipengaruhi oleh kualitas SDM. Oleh karena itu, diperlukan SDM yang berkompeten dalam bidang IT di semua unit kerja untuk menyelesaikan pekerjaannya melalui berbagai macam aplikasi yang wajib diisi sesuai bidang kerjanya (misalnya: PDDIKTI, FORLAP, SIMONEV, SIRUP, SAI, SIMAK BMN, SIAK, E-PROC, SIMPEG, PMB.ONLINE).

7. Kolaborasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan loyalitas terhadap misi lembaga.

Pelaksanaan manajemen secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel dengan mengutamakan kepentingan lembaga untuk mencapai pendidikan tinggi seni yang unggul akan tercapai dengan baik ketika ada hubungan yang harmonis antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Bekerja sama untuk mencapai visi institusi yaitu Institut Seni Indonesia Yogyakarta menjadi pelopor perguruan tinggi seni nasional yang unggul, kreatif, dan inovatif berdasar Pancasila dapat terwujud secara nyata.

8. Diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menyebabkan persaingan kualitas SDM semakin ketat.

Lulusan ISI Yogyakarta harus terus mengasah keterampilan seni yang dimilikinya agar mampu bersaing dengan kompetitor dari negara lain di kawasan ASEAN.



## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **A. Rencana Strategis**

##### **VISI Institut Seni Indonesia Yogyakarta adalah:**

Institut Seni Indonesia Yogyakarta menjadi pelopor perguruan tinggi seni nasional yang unggul, kreatif, dan inovatif berdasar Pancasila.

##### **MISI Institut Seni Indonesia Yogyakarta adalah:**

1. Menyelenggarakan pendidikan seni yang unggul, kreatif, dan inovatif berdasarkan Pancasila
2. Menyelenggarakan penelitian dan penciptaan seni yang unggul, kreatif, dan inovatif berdasarkan Pancasila
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang seni yang unggul, kreatif, dan inovatif berdasarkan Pancasila
4. Menyelenggarakan kerjasama nasional, regional, dan internasional yang strategis, sinergis, dan berkelanjutan
5. Menyelenggarakan manajemen yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel (*good governance*)

##### **Tujuan**

Institut Seni Indonesia Yogyakarta menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang seni yang unggul untuk meningkatkan daya saing lembaga.

##### **Sasaran Strategis**

1. Meningkatnya pendidikan yang menghasilkan sarjana dan ahli seni yang kreatif, inovatif, produktif dan kompetitif.
2. Meningkatnya penelitian dan perancangan seni yang berwawasan lingkungan serta berbasis pada keunggulan lokal.
3. Meningkatnya dharma pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan, yang mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.
4. Meningkatnya pengelolaan lembaga institut yang transparan, partisipatif dan akuntabel.
5. Meningkatnya kerjasama yang strategis, sinergis dan berkelanjutan.

##### **Sasaran Program (Outcomes)**

1. Tercapainya pendidikan yang menghasilkan sarjana dan ahli seni yang kreatif, inovatif, produktif, dan kompetitif meliputi program-program sebagai berikut:
  - a. Program penerimaan mahasiswa yang selektif dan berorientasi pada kualitas.
  - b. Program pembelajaran yang terstruktur, tertib, dan disiplin.
  - c. Program pembelajaran berbasis IT.
  - d. Program pengembangan kurikulum.
  - e. Program penjaminan mutu akademik.
  - f. Program pengembangan kemahasiswaan.
  - g. Program layanan perpustakaan.

- h. Program pengembangan bidang studi.
  - i. Program peningkatan akreditasi.
2. Tercapainya penelitian dan perancangan seni yang berwawasan lingkungan serta berbasis pada keunggulan lokal meliputi program-program sebagai berikut:
    - a. Program peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian dan perancangan seni.
    - b. Program peningkatan keterlibatan dosen di bidang penelitian dan perancangan seni yang kompetitif baik tingkat lokal, nasional dan internasional.
    - c. Program peningkatan penulisan karya ilmiah berupa buku referensi, buku ajar, jurnal ilmiah yang dipublikasikan di jurnal terakreditasi nasional, dan internasional.
    - d. Program peningkatan partisipasi mahasiswa dalam penelitian dosen.
    - e. Program hilirisasi hasil penelitian dan perancangan seni.
  3. Tercapainya dharma pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan yang mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, yang meliputi program-program sebagai berikut:
    - a. Program peningkatan pengabdian kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan.
    - b. Program peningkatan partisipasi dosen dalam hibah kompetitif bidang pengabdian kepada masyarakat.
    - c. Program peningkatan partisipasi *stakeholder* dalam mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
  4. Terciptanya pengelolaan lembaga yang transparan, partisipatif, dan akuntabel meliputi program-program sebagai berikut:
    - a. Program peningkatan penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.
    - b. Program peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia bidang tenaga pendidik dan kependidikan.
    - c. Program peningkatan sistem penganggaran berbasis kinerja.
    - d. Program penyusunan standar operasional prosedur.
    - e. Program penyempurnaan statuta dan organisasi tata kelola.
    - f. Program penyusunan dokumen perencanaan, dan pelaksanaan.
    - g. Program audit internal, dan eksternal.
    - h. Program pengembangan sistem informasi manajemen berbasis teknologi informasi.
  5. Tercapainya kerjasama dengan para mitra secara strategis, sinergis, dan berkelanjutan meliputi program-program sebagai berikut:
    - a. Program peningkatan kerjasama nasional, regional, dan internasional dengan berbagai institusi dalam bidang pendidikan.
    - b. Program peningkatan kerjasama nasional, regional, dan internasional dengan berbagai institusi dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
    - c. Program peningkatan kerjasama dalam hilirisasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

## B. Perjanjian Kinerja

Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)
1. Tercapainya pendidikan yang menghasilkan sarjana dan ahli seni yang kreatif, inovatif, produktif, dan kompetitif.	1. Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	23 mhs
	2. Persentase prodi terakreditasi minimal B	73,91%
	3. Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya	50,00%
	4. Jumlah mahasiswa berprestasi	12 mhs
	5. Persentase lulusan tepat waktu	90%
	6. Rata-rata lama studi lulusan	4,5 tahun
	7. Rata-rata IPK lulusan	3,00
	8. Persentase mahasiswa penerima beasiswa	5,81%
	9. Rasio jumlah dosen terhadap mahasiswa	1 : 6
2. Tercapainya penelitian dan perancangan seni yang berwawasan lingkungan serta berbasis pada keunggulan lokal.	1. Jumlah penelitian yang dimanfaatkan masyarakat	71 penelitian
	2. Jumlah penelitian untuk pemanfaatan dan kepentingan industri kreatif	71 penelitian
	3. Jumlah publikasi nasional	4 publikasi
	4. Jumlah publikasi internasional	2 publikasi
3. Meningkatnya dharma pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan yang mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan rakyat	1. Jumlah Apresiasi Seni	135 apresiasi
	2. Jumlah Pembinaan P3 Wilsen	20 pembinaan
	3. Jumlah Kerjasama Pengabdian kepada Masyarakat	1 kerjasama
4. Meningkatnya pengelolaan lembaga institut yang transparan, partisipatif dan akuntabel	1. Rangking PT Nasional	50
	2. Akreditasi Institusi	A
	3. Persentase dosen berkualifikasi S3	14,38%
	4. Persentase dosen bersertifikat pendidik	84,35%
	5. Persentase tenaga kependidikan dengan sertifikat kompetensi	20%
	6. Rasio dosen tetap terhadap jumlah dosen	1 : 1
	7. Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	22,68%
	8. Persentase dosen dengan jabatan guru besar	3,51%
5. Meningkatnya kerjasama yang strategis, sinergis dan berkelanjutan.	1. Jumlah kerjasama dengan lembaga lain di dalam negeri	29 kerjasama
	2. Jumlah kerjasama dengan lembaga lain di luar negeri	9 kerjasama

Kegiatan	Anggaran
1. Dukungan Manajemen PTN/Kopertis	Rp 66.377.715.000,00
2. Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Rp 24.573.713.000,00
3. Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi	Rp 7.294.000.000,00
<b>Total</b>	<b>Rp 98.245.428.000,00</b>

## **BAB III**

### **AKUNTABILITAS KINERJA**

#### **A. Capaian Kinerja Organisasi**

Pada prinsipnya, semua capaian indikator kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja ISI Yogyakarta tahun 2017 dapat terpenuhi. Namun masih ada beberapa indikator yang belum sesuai target.

Berikut ini hasil capaian kinerja ISI Yogyakarta :

1. Meningkatnya pendidikan yang menghasilkan sarjana dan ahli seni yang kreatif, Inovatif, produktif dan kompetitif.

- a. Jumlah mahasiswa yang berwirausaha

Tujuan mahasiswa berwirausaha adalah menciptakan wirausaha-wirausaha muda yang berpendidikan tinggi dan mampu menciptakan unit usaha. Oleh karena itu, PPKK (Pusat Pengembangan Karier dan Kewirausahaan) ISI Yogyakarta terus melaksanakan peningkatan dan perbaikan dalam melakukan pembelajaran *entrepreneurship* kepada para mahasiswa secara intensif berbasis ipteks secara baik dan berkesinambungan. Sistem seleksi menggunakan tiga penilaian yaitu administrasi, proposal rencana usaha, psikotes, presentasi proposal, dan wawancara. Metode seleksi yang digunakan adalah mahasiswa telah menyelesaikan 3 semester (60 SKS), penilaian proposal rencana usaha, penilaian psikotes untuk menguji motivasi dan niat mahasiswa berwirausaha, dan presentasi serta wawancara untuk melihat sejauh mana usaha yang dirancang nantinya dapat berjalan. Selanjutnya melaksanakan magang kerja di UKM dengan kriteria sebagai berikut: memiliki manajemen yang sudah baik, sudah berdiri minimal 3 tahun, dan memiliki kesesuaian dengan rencana usaha yang akan didirikan oleh mahasiswa. Sikap dan karakteristik mahasiswa ISI Yogyakarta yang memiliki aspek keterampilan (*skill of practice*) menjadi nilai keunggulan.

Sampai saat ini, unit usaha yang didirikan dan masih berjalan baik berupa produk maupun jasa merupakan kreativitas dan inovasi yang berbasis ipteks maupun elemen-elemen estetis sesuai dengan bidang keahlian seni masing- masing mahasiswa.

Dari target 23 mahasiswa wirausaha yang direncanakan, terealisasi 26 usaha dengan jumlah mahasiswa 59 orang.

- b. Persentase prodi terakreditasi minimal B

Akreditasi merupakan proses evaluasi dan penilaian secara menyeluruh atas komitmen program studi terhadap mutu lulusan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Capaian persentase 73,91% telah terpenuhi dan sampai saat ini masih ada 3 prodi baru yang menunggu proses visitasi dan penilaian akreditasi dari BAN-PT.

- c. Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya  
Sebelum lulus, mahasiswa dibekali dengan pengetahuan tentang kematangan karir dan minat karir. Tujuannya agar lulusan mengenali potensi diri dan pilihan karirnya sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan dan kinerjanya. Kegiatan *assesment* kematangan karir dan minat karir ini akan dapat membantu mengarahkan dan membimbing mahasiswa sesuai dengan pilihan karirnya sehingga siap berkompetisi untuk karir dan pekerjaan setelah lulus. Di samping itu dalam proses pembelajaran mahasiswa wajib mengikuti Studi Orientasi Profesi (SOP), Kerja Profesi (KP), dan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang sangat bermanfaat bagi lulusan mahasiswa. Target capaian yang ditetapkan sebesar 50% lulusan langsung bekerja data diperoleh dari laman web tracer study dikti.
- d. Jumlah mahasiswa berprestasi  
Pada tahun 2017 ini, dari target 12 mahasiswa berprestasi hanya dapat terealisasi 7 orang.  
Sejumlah 5 orang mahasiswa terpilih melalui proses evaluasi dan penilaian mahasiswa berprestasi berdasarkan nilai akademik dan kompetensi keahlian dan 2 orang mahasiswa meraih penghargaan dalam ajang Peksiminas XIII yang diadakan di Kendari Sulawesi Tenggara.  
Persaingan kompetensi dalam bidang akademik semakin ketat sehingga diharapkan pada tahun-tahun mendatang, mahasiswa lebih matang dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti lomba di tingkat nasional dan internasional serta berhasil meraih prestasi.
- e. Persentase lulusan tepat waktu  
Persentase lulusan tepat waktu merupakan implementasi sasaran pertama yaitu tercapainya pendidikan yang menghasilkan sarjana dan ahli seni yang kreatif, inovatif, produktif, dan kompetitif. Salah satu indikator kinerja program seperti tertuang dalam Renstra ISI Yogyakarta 2015-2019 adalah Program Pembelajaran yang Terstruktur, Tertib dan Disiplin. Persentase lulusan tepat waktu 90% telah tercapai dengan meluluskan mahasiswa sejumlah 787 orang dengan masa studi rerata tepat waktu. (Wisuda bulan Maret dan September 2017)
- f. Rata-rata lama studi lulusan  
Berdasarkan kelulusan mahasiswa pada semester gasal dan semester genap TA 2016/2017 (Maret dan September 2017) rata-rata lama studi lulusan adalah 4,5 s.d. 5 tahun. Hal ini sesuai sasaran pertama Renstra ISI Yogyakarta 2015-2019 yaitu tercapainya pendidikan yang menghasilkan sarjana dan ahli seni yang kreatif, inovatif, produktif, dan kompetitif lebih khusus pada indikator kinerja program Pembelajaran yang Terstruktur, Tertib dan Disiplin.

g. Rata-rata IPK lulusan

Berdasarkan kelulusan mahasiswa selama tahun 2017 (Maret dan September 2017) rata-rata IPK lulusan adalah 3,00. Sesuai indikator kinerja program pada sasaran pertama Renstra ISI Yogyakarta 2015-2019 yaitu Meningkatkan rata-rata IPK mahasiswa lulusan kategori sangat memuaskan, yaitu 2,76-3,50 telah terpenuhi.

h. Persentase mahasiswa penerima beasiswa

Persentase mahasiswa yang menerima bantuan beasiswa dari program bidik misi, PPA, Djarum, dan Dispora DIY adalah sebesar 5,81%. Untuk program bidik misi telah terpenuhi sesuai dengan kuota yang ditetapkan oleh Dirjen Belmawa Kemenristekdikti.

i. Rasio jumlah dosen terhadap mahasiswa

Dengan rasio 1 dosen mengajar 6 mahasiswa, mampu meningkatkan mutu lulusan dan kompetensi mahasiswa.

**2. Meningkatnya penelitian dan perancangan seni yang berwawasan lingkungan serta berbasis pada keunggulan lokal.**

a. Jumlah penelitian yang dimanfaatkan masyarakat

Sejumlah 71 penelitian berbasis kemanfaatan masyarakat telah selesai dilaksanakan dan sebagian ada yang telah diimplementasikan oleh masyarakat.

b. Jumlah penelitian untuk pemanfaatan dan kepentingan industri kreatif

Sejumlah 71 penelitian berbasis pemanfaatan industri kreatif telah selesai dilaksanakan dan sebagian ada yang telah diimplementasikan oleh para wirausaha dan menjadi salah satu industri kreatif.

c. Jumlah publikasi nasional

Publikasi nasional melalui penulisan 4 jurnal nasional terindex telah terbit, yaitu Jurnal Resital (2 edisi) dan Jurnal Rekam (2 edisi). Jurnal Resital adalah jurnal Fakultas Seni Pertunjukan yang ditujukan untuk mempublikasikan karya ilmiah hasil penelitian, pengembangan, dan studi pustaka di bidang seni pertunjukan. Jurnal Resital telah terakreditasi Dikti berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 040/P/2014 tanggal 14 Februari 2014.

Jurnal Rekam adalah jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Fakultas Seni Media Rekam yang berisi tentang artikel hasil penelitian, gagasan konseptual (hasil pemikiran), penciptaan, dan hasil pengabdian masyarakat dalam bidang fotografi, televisi, dan animasi. Jurnal Rekam telah terakreditasi berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 36a/E/KPT/2016 tanggal 23 Mei 2016.

- d. Jumlah publikasi internasional  
Publikasi internasional melalui 2 jurnal internasional terindex telah terbit dua edisi dalam satu tahun, yaitu *Journal of Urban Society's Arts*.

**3. Meningkatnya dharma pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan yang mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat**

a. Jumlah Apresiasi Seni

Untuk apresiasi seni telah tercapai sesuai target yang ditetapkan. Sejumlah persembahan karya seni dari mahasiswa untuk mengekspresikan kemampuan dan kompetensinya telah terimplementasi melalui pameran, pertunjukan, dan penayangan karya seni. Dalam apresiasi seni ini tidak hanya melibatkan mahasiswa tapi juga dosen yang ikut menampilkan karya cipta seninya. Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa mampu menghasilkan suatu karya yang indah dan dapat dinikmati oleh masyarakat luas.

b. Jumlah Pembinaan P3 Wilsen

Program Pembinaan dan Pengembangan Wilayah Seni (P3 Wilsen) ISI Yogyakarta dilaksanakan di 10 lokasi di Jawa Tengah dan 10 lokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun tujuan dari P3 Wilsen diantaranya adalah: meningkatkan daya saing produk kerajinan dan kesenian tari masyarakat agar dapat diterima pasar, meningkatkan peran aktif dunia akademik dalam memberikan solusi kepada para perajin dan pelaku seni pertunjukan sebagai pelaku usaha kreatif.

Asas kemanfaatan dari program P3 Wilsen ini adalah mampu mendorong masyarakat untuk meningkatkan pendapatan melalui karya berupa souvenir yang layak jual dan pertunjukan yang layak tampil, sehingga akan menambah nilai manfaat bagi lingkungan sebagai desa wisata.

c. Jumlah Kerjasama Pengabdian kepada Masyarakat

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat ISI Yogyakarta telah melakukan kerjasama (MoU) dengan Pemkab Tuban Provinsi Jawa Timur, Pemkab Banjarnegara Jawa Tengah, Pemkab Belitung Provinsi Bangka Belitung dan Pemkab Blora Provinsi Jawa Tengah dalam hal pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu juga melakukan kerjasama dengan Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) untuk pelaksanaan penumbuhkembangan Klaster Pusat Unggulan Ekonomi Kreatif Subsektor Kriya dan Musik.

**4. Meningkatnya pengelolaan lembaga institut yang transparan, partisipatif dan akuntabel**

a. Ranking PT nasional

Berdasarkan pemeringkatan yang dilakukan oleh Kemenristekdikti pada tahun 2015 ISI Yogyakarta mendapat ranking 50. Hal ini merupakan prestasi bagi institusi, namun diperlukan kerja keras dan semangat kerja sama yang solid semua sivitas akademika dalam mempertahankan peringkat tersebut. Karena lebih mudah meraih peringkat daripada mempertahankannya. Terbukti pada tahun 2017 ini peringkat ISI

Yogyakarta turun menjadi peringkat ke 76. Banyak hal yang mesti perlu dibenahi agar ke depannya peringkat 50 besar terbaik dapat kembali diraih sesuai dengan target yang harus dicapai. Diperlukan pengelolaan lembaga institut yang transparan, partisipatif dan akuntabel dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga mampu meningkatkan kualitas SDM, kualitas manajemen, kualitas kegiatan mahasiswa, serta kualitas penelitian dan publikasi sebagai unsur penilaian dalam pemeringkatan perguruan tinggi.

- b. Akreditasi institusi  
Saat ini akreditasi ISI Yogyakarta adalah B. Target akreditasi A pada akhir tahun 2017 ini belum tercapai karena masih menunggu visitasi oleh Assesor BAN-PT. ISI Yogyakarta sudah berupaya menyiapkan segala dokumen pendukung. Untuk selanjutnya berharap penilaian akreditasi dari BAN-PT institusi meraih A.
- c. Persentase dosen berkualifikasi S3  
Program peningkatan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia bidang tenaga pendidik dan kependidikan terus dilakukan. Masih banyak dosen yang berkualifikasi S-2, dan baru 17,41% dosen lulus S3, sehingga persentase capaian kecil.
- d. Persentase dosen bersertifikat pendidik  
Tahapan dalam memperoleh sertifikasi dosen tergantung informasi dan kebijakan dari Direktur Jenderal Sumber Daya Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Pada tahun 2017 Sertifikasi Dosen terbagi dalam tiga gelombang. Gelombang pertama diikuti delapan orang dosen, enam orang lulus, satu orang tidak menyelesaikan portofolio, dan satu orang tidak lulus karena terkendala deskripsi diri. Gelombang kedua diikuti delapan orang dosen, enam orang lulus, satu orang tidak lulus karena nilai gabungan, dan satu orang tidak lulus karena tidak ada tindak lanjut. Dan Gelombang ketiga diikuti tiga orang peserta, satu orang tidak disetujui dan dua orang tidak lulus karena nilai gabungan. Sehingga dosen ISI Yogyakarta yang sudah tersertifikasi sebanyak 275 orang dari jumlah total 294 orang dosen, setara dengan 93,5% sedangkan yang belum tersertifikasi sebanyak 19 orang setara dengan 6,5%.
- e. Persentase tenaga kependidikan dengan sertifikat kompetensi  
Target 20% tenaga kependidikan memperoleh sertifikat kompetensi tercapai. ISI Yogyakarta memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk mengikuti diklat kompetensi (misal: diklat pengadaan barang dan jasa; diklat perbendaharaan, diklat kehumasan, diklat kearsipan, diklat protokol, dan diklat teknis lainnya)
- f. Persentase dosen terhadap jumlah dosen  
Rasio tetap karena belum ada penambahan dosen tetap yang baru
- g. Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala  
Target 22.68% dosen dengan jabatan lektor tidak tercapai karena ada dosen yang pensiun dan belum ada penambahan dosen dengan jabatan



fungsional lektor kepala. Karena untuk memiliki jabatan fungsional lektor kepala harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: memiliki jabatan fungsional Asisten Ahli dan Lektor, memiliki ijazah Doktor (S-3) atau yang sederajat dan memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan pada Jurnal Nasional Terakreditasi, memiliki Ijazah Magister (S-2) atau sederajat dan memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan pada Jurnal Internasional (dapat di akses secara online)

- h. Persentase dosen dengan jabatan guru besar  
Selama tahun 2017 belum ada pengukuhan/pelepasan guru besar, sehingga persentase capaian jabatan guru besar tetap sebesar 3,51%. Meskipun pada kenyataannya ada 47 dosen telah lulus S-3 namun belum dapat dikukuhkan sebagai guru besar, karena belum memenuhi persyaratan lengkap.

Persyaratan jabatan guru besar/gelar profesor apabila telah memenuhi persyaratan Asisten Ahli, Lektor dan Lektor Kepala, memiliki Ijazah Doktor (S3) atau yang sederajat, paling singkat 3 (tiga) tahun setelah memperoleh ijazah Doktor (S3), memiliki Karya Ilmiah yang dipublikasikan pada Jurnal Internasional bereputasi dan memiliki pengalaman kerja sebagai dosen paling singkat 10 (sepuluh) tahun.

## **5. Meningkatnya kerjasama yang strategis dan berkelanjutan**

Pada tahun 2017 ini, ada beberapa kerjasama yang tidak dapat dilaksanakan terkait dengan adanya efisiensi anggaran pada bulan Agustus 2017. Namun dari hasil efisiensi anggaran tersebut kerjasama yang masih ada tetap dilaksanakan dengan nilai capaian target 100%. Berikut ini kerjasama yang strategis dan berkelanjutan yang telah dilaksanakan:

- a. Jumlah kerjasama dengan lembaga lain di dalam negeri  
Terlaksananya kerjasama berupa pementasan dan pameran karya mahasiswa, Dengan adanya efisiensi anggaran mengakibatkan enam kerjasama seni (pementasan seni dan pameran seni) tidak dapat terlaksana. Hal ini mempengaruhi capaian persentase akhir tidak dapat 100%.
- Kerjasama dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur  
ISI Yogyakarta sebagai perguruan tinggi negeri seni telah ditunjuk untuk membantu layanan program studi di luar domisili (PDD) di Kalimantan Timur. Bentuk kerjasama yang telah dilaksanakan dengan Pemda Kaltim adalah penyelenggaraan pendidikan ISBI (Institut Seni dan Budaya Indonesia) Kalimantan Timur dimana di dalamnya memuat pameran seni, pergelaran seni dan penayangan karya seni mahasiswa ISBI Kalimantan Timur (Kutai Kartanegara/ Tenggarong) baik yang dilaksanakan di ISI Yogyakarta maupun di Kutai Kartanegara. Diharapkan nantinya di Kalimantan Timur akan berdiri perguruan tinggi seni Institut Seni dan Budaya Indonesia (ISBI) Kalimantan Timur.

- Kerjasama dengan Pemerintah Daerah DI. Yogyakarta  
ISI Yogyakarta bekerjasama dengan pemerintah daerah D.I. Yogyakarta telah menyelenggarakan pendidikan program vokasional D-1 berupa layanan program studi di luar domisili (PDD) yaitu sebagai rintisan Akademi Komunitas Negeri dan Seni Budaya Yogyakarta (AKNSBY). Bentuk kerjasama yang telah dilaksanakan berupa layanan pendidikan melalui penyelenggaraan pementasan tari, pertunjukan karawitan, pameran seni kriya, dan seminar/sarasehan seni budaya. Kerjasama dilaksanakan dengan Pemerintah Kota Yogyakarta, Pemerintah Kabupaten Bantul, dan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo.
  - Kerjasama dengan Pemerintah Provinsi Bali  
Jalinan kerjasama dilakukan oleh program vokasional D-1 AKNSBY ISI Yogyakarta dengan Pemerintah Provinsi Bali pada kegiatan Pentas Kesenian Bali XXXIX 2017 di Art Center Taman Budaya Bali. Kegiatan ini sebagai pelaksanaan PKL bagi mahasiswa AKNSBY untuk dapat menggali potensi diri dan menumbuhkan kreativitas dalam seni dan budaya. Diharapkan lulusan AKNSBY dapat mengemas seni dan budaya yang ada di D.I. Yogyakarta ke dalam bentuk pertunjukan maupun pameran yang layak tampil layak jual serta mampu menjadi pametri/pendamping budaya/pelestari budaya yang ada di D.I. Yogyakarta.
- b. Jumlah kerjasama dengan lembaga lain di luar negeri  
Pelaksanaan kerjasama dengan lembaga lain di luar negeri sangat bermanfaat bagi institusi. Dengan adanya jalinan kerjasama yang selama ini telah dilaksanakan, akan mampu memperluas layanan pendidikan bagi mahasiswa, meningkatkan profil institusi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi tenaga pengajar dan mahasiswa serta memperkuat kerjasama yang berkesinambungan.  
Beberapa negara yang telah menjalin kerjasama dengan ISI Yogyakarta adalah Hongaria, Thailand, Jepang, Jerman, dan Australia.

## **B. Realisasi anggaran**

Untuk merealisasikan semua sasaran program, maka perlu ditopang dengan anggaran. Perlu diketahui bahwa ISI Yogyakarta juga menyelenggarakan Layanan Program Studi Di Luar Domisili (PDD) untuk rintisan ISBI (Institut Seni dan Budaya Indonesia) Kalimantan Timur dan rintisan Akademi Komunitas Negeri Seni dan Budaya Yogyakarta (AKNSBY). Dari sisi anggaran ISI Yogyakarta memiliki dua Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) yaitu DIPA dari Sekretariat Jenderal Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dengan nomor DIPA 042.01.2.400980/2017 tanggal 7 Desember 2016 sebesar Rp. 90.951.428.000,00 dan DIPA dari Direktorat Jenderal Kelembagaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dengan nomor DIPA 042.03.2.401298/2017 tanggal 7 Desember 2016 sebesar Rp. 7.294.000.000,00.

Selama tahun 2017, jumlah pagu anggaran di ISI Yogyakarta telah mengalami beberapa kali perubahan/revisi DIPA baik dari Sekretariat Jenderal Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi maupun dari Direktorat Jenderal Kelembagaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Perubahan anggaran/Revisi DIPA dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Sumber Anggaran ISI Yogyakarta Tahun 2017**

A. Sekretariat Jenderal Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi			
DIPA	Tanggal	Jumlah Anggaran (Rp)	Keterangan
Petikan	7 Desember 2016	90.951.428.000,00	
Revisi DIPA ke-1	26 Mei 2017	90.951.428.000,00	
Revisi DIPA ke-2	30 Oktober 2017	94.435.928.000,00	sisa maksimum pencairan (MP) tahun 2016
Revisi DIPA ke-3	27 November 2017	94.435.928.000,00	
Revisi DIPA ke-4	14 Desember 2017	96.661.238.000,00	penambahan kekurangan pembayaran gaji dan tunjangan

B. Direktorat Jenderal Kelembagaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan Tinggi			
DIPA	Tanggal	Jumlah Anggaran (Rp)	Keterangan
Petikan	7 Desember 2016	7.294.000.000,00	
Revisi DIPA ke-1	14 Agustus 2017	4.730.792.000,00	Ada efisiensi anggaran

Pada Tabel 3.1 dijelaskan mengenai revisi yang terjadi selama tahun 2017. Sumber dana DIPA Sekretariat Jenderal Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi semula Rp. 90.951.428.000,00 menjadi Rp. 96.661.238.000,00 atau naik 6,28%. Kenaikan terjadi karena pada bulan Oktober ada penambahan anggaran dari sisa maksimum pencairan tahun 2016 sebesar Rp. 3.484.500.000,00 atau 3,83% dan pada bulan Desember 2017 ada penambahan dari revisi pengajuan kekurangan pembayaran gaji dan tunjangan sebesar Rp. 2.225.310.000,00 atau 2,45%.

Dan sumber dana dari DIPA Direktorat Jenderal Kelembagaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan Tinggi semula Rp. 7.294.000.000,00 menjadi Rp. 4.730.792.000,00 atau turun 35,14% karena adanya efisiensi anggaran pada bulan Agustus 2017.

**Tabel 3.2**  
**Pengelolaan Anggaran ISI Yogyakarta**  
**Tahun 2017**

Kode	Kegiatan	Anggaran (Rp.)	
5741	Dukungan Manajemen PTN/Kopertis		68.603.025.000,-
	Rupiah Murni (RM)		
	- <i>Gaji dan Tunjangan</i>	52.603.025.000,-	
	- <i>Operasional dan Pemeliharaan Kantor</i>	16.000.000.000,-	
5742	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi (PNBP) BOPTN		28.058.213.000,-
	- <i>PNBP</i>	23.907.010.000,-	
	- <i>BOPTN</i>	4.151.203.000,-	
5697	Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi		4.730.792.000,-
		<b>Jumlah</b>	<b>101.392.030.000,-</b>

Sumber : Revisi DIPA ke-4 tanggal 14 Desember 2017

Pada tahun 2017, untuk program/kegiatan yang dibiayai dari dana PNBP terdapat perbedaan dalam prediksi target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Target PNBP sesuai usulan proposal sebesar Rp. 20.628.798.000,- namun yang disetujui seperti tercantum pada DIPA ISI Yogyakarta tahun 2017 sebesar Rp. 20.422.510.000,00.

Seiring berjalannya tahun anggaran, ada penambahan anggaran PNBP melalui dana luncahan (sisa maksimum pencairan (MP) tahun 2016) sebesar Rp 3.484.500.000,00 sehingga jumlah anggaran PNBP bertambah menjadi Rp 23.907.010.000,00 dengan realisasi sampai akhir tahun 2017 sebesar Rp. 21.163.347.291,00 atau 88,52%

Berikut ini realisasi dan persentase anggaran masing-masing sasaran program :

**1. Peningkatan pendidikan yang menghasilkan sarjana dan ahli seni yang Kreatif, Inovatif, Produktif dan Kompetitif .**

Sasaran strategis yang pertama ini didukung 9 indikator kinerja, dimana di dalam sasaran ini juga terdapat program/kegiatan yang mendukung indikator kinerja. Secara umum semua program/kegiatan yang direncanakan telah dilaksanakan dengan baik. Pagu anggaran untuk mendukung sasaran pertama ini sebesar Rp 14.982.422.000,00 dan telah direalisasikan sebesar Rp 13.903.193.537,00 atau 92,80%.

**2. Peningkatan Penelitian dan Perancangan seni yang berwawasan lingkungan serta berbasis pada keunggulan lokal**

Lembaga Penelitian menjadi wadah bagi dosen dan pustakawan untuk meningkatkan kualitas SDM, memotivasi dan menumbuhkembangkan semangat penelitian, serta menemukan, menggali atau menciptakan inovasi dan perkembangan IPTEKS.

Pada tahun 2017 ini ISI Yogyakarta tidak dapat melaksanakan penelitian program desentralisasi dikarenakan ISI Yogyakarta termasuk dalam kelompok PT Binaan ([simlitabmas.ristekdikti.go.id](http://simlitabmas.ristekdikti.go.id)). Dan yang dapat melaksanakan penelitian program desentralisasi adalah perguruan tinggi yang masuk ke dalam kelompok PT madya.

Namun demikian penelitian tetap berjalan sesuai dengan rencana dan menghasilkan 71 (tujuh puluh satu) judul penelitian dengan melibatkan 71 dosen dan 67 mahasiswa. Alokasi anggaran untuk penelitian sebesar Rp. 806.250.000,00 dan telah menyerap anggaran sebesar Rp. 771.200.000,00 atau 95,65%.

### **3. Peningkatan Dharma Pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan yang mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.**

ISI Yogyakarta mempunyai kewajiban untuk melaksanakan Tri dhrama perguruan tinggi salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat. Selama tahun 2017 ini pengabdian kepada masyarakat terwujud dalam berbagai bentuk apresiasi seni, penyuluhan seni, pembinaan UMKM, dan pengembangan seni masyarakat (P3 Wilsen).

Dalam setiap penyelenggaraan program pengabdian kepada masyarakat senantiasa mengedepankan pemberdayaan potensi yang ada di masyarakat. Hal ini memberi dampak positif bagi masyarakat dengan memperoleh bantuan pemikiran dan sumbangan keahlian dalam upaya meningkatkan produktivitas dan kreativitas. Potensi-potensi seni yang dimiliki wilayah yang dipilih sebagai lokasi pengembangan wilayah mampu memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah (PAD).

Alokasi anggaran untuk memenuhi sasaran program yang ketiga ini sebesar Rp 1.053.750.000,00 dan terserap Rp 1.042.060.000,00 atau 98,89%.

### **4. Peningkatan pengelolaan lembaga Institut yang transparan, partisipatif dan akuntabel**

Sasaran keempat ini meliputi 8 indikator kinerja dengan pagu anggaran yang disediakan untuk kegiatan pengelolaan lembaga institut ini sebesar Rp 78.115.866.000,00 dengan realisasi penyerapan anggaran sebesar Rp 73.125.586.095,00 atau sebesar 93,61%.

Secara keseluruhan kegiatan pada sasaran keempat telah terselenggara dengan baik, karena pada sasaran ini lebih menitikberatkan pada manajemen perkantoran yang dilakukan secara rutin selama satu tahun.

### **5. Peningkatan kerjasama yang strategis, sinergis dan berkelanjutan**

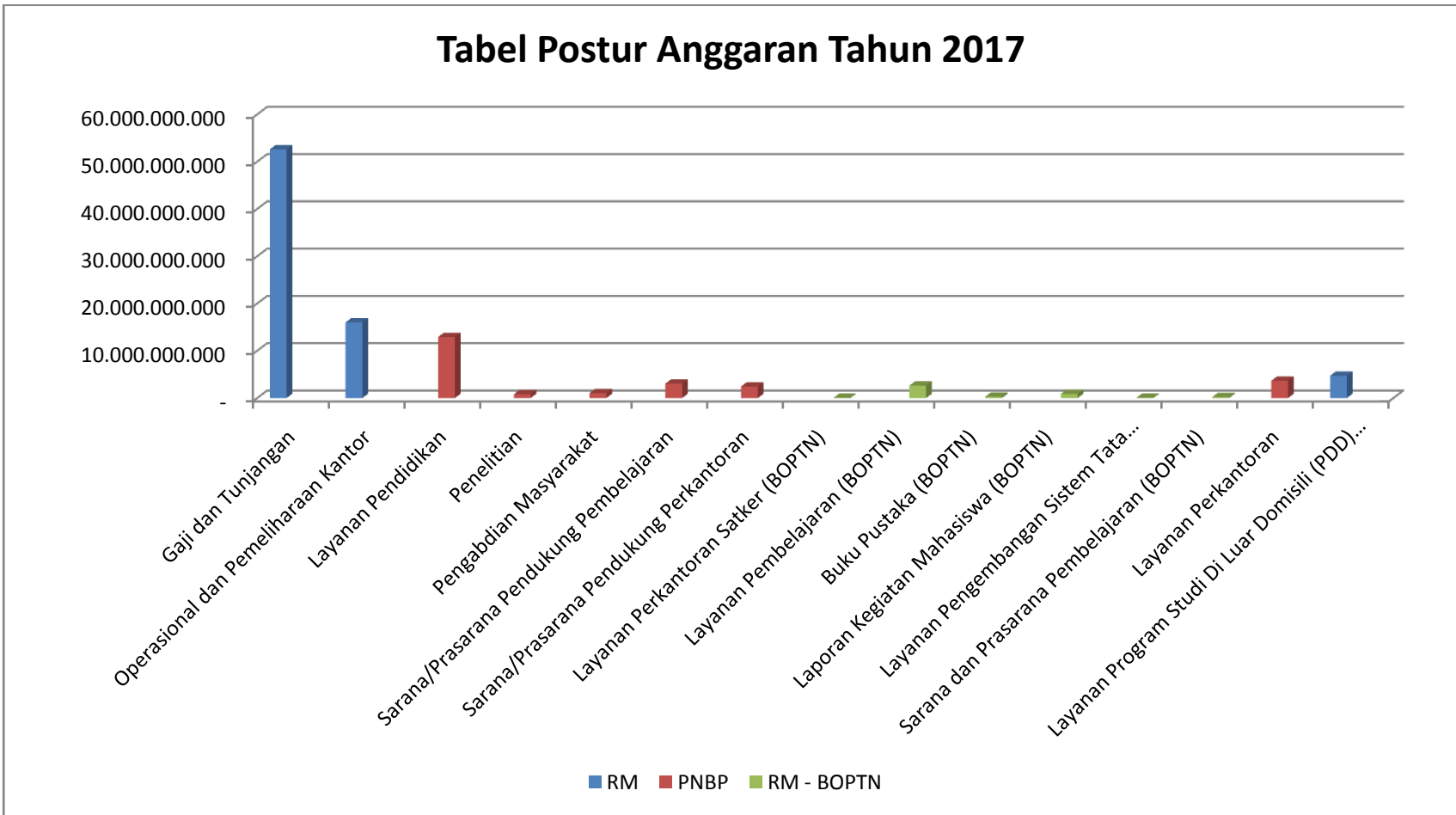
Untuk meningkatkan kerjasama dengan lembaga di dalam negeri dan kerjasama dengan lembaga lain di luar negeri disediakan anggaran sebesar Rp 6.433.742.000,00 dengan realisasi anggaran Rp 5.015.210.598,00 atau 77,95%.

Perlu mengoptimalkan anggaran agar semua program/kegiatan kerjasama yang telah ditetapkan dapat terselenggara dengan baik sesuai dengan rencana. Karena melalui jalinan kerjasama yang baik dengan lembaga lain di dalam negeri maupun di luar negeri, ISI Yogyakarta sebagai PTN seni akan semakin dikenal masyarakat di dalam negeri maupun di luar negeri.

**TABEL POSTUR ANGGARAN TAHUN 2017**

ODE	PROGRAM / KEGIATAN	JENIS/SUMBER PENGELUARAN			TOTAL ANGGARAN	PROSENTASE
		RM	PNBP	RM - BOPTN	DIPA 2017	ANGGARAN
<b>5741</b>	<b>Dukungan Manajemen PTN/Kopertis</b>					
5741.994	Layanan Perkantoran					
001	Gaji dan Tunjangan	52.603.025.000	-	-	52.603.025.000	51,88 %
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	16.000.000.000	-	-	16.000.000.000	15,78 %
<b>5742</b>	<b>Peningkatan Layanan Tri Dharma PT</b>					
5742.001	Layanan Pendidikan	-	12.906.383.000	-	12.906.383.000	12,73 %
5742.002	Penelitian	-	806.250.000	-	806.250.000	0,80 %
5742.003	Pengabdian Masyarakat	-	1.053.750.000	-	1.053.750.000	1,04 %
5742.004	Sarana/Prasarana Pendukung Pembelajaran	-	3.051.832.000	-	3.051.832.000	3,01 %
5742.005	Sarana/Prasarana Pendukung Perkantoran	-	2.446.302.000	-	2.446.302.000	2,41 %
5742.006	Layanan Perkantoran Satker (BOPTN)	-	-	55.352.000	55.352.000	0,05 %
5742.007	Layanan Pembelajaran (BOPTN)	-	-	2.635.121.000	2.635.121.000	2,60 %
5742.008	Buku Pustaka (BOPTN)	-	-	277.500.000	277.500.000	0,27 %
5742.009	Laporan Kegiatan Mahasiswa (BOPTN)	-	-	866.368.000	866.368.000	0,85 %
5742.012	Layanan Pengembangan Sistem Tata Kelola, Kelembagaan, dan SDM (BOPTN)	-	-	90.000.000	90.000.000	0,09 %
5742.013	Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN)	-	-	226.862.000	226.862.000	0,22 %
5742.994	Layanan Perkantoran	-	3.642.493.000	-	3.642.493.000	3,59 %
<b>5697</b>	<b>Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi</b>					
5697.004	Layanan Program Studi Di Luar Domisili (PDD)	4.730.792.000	-	-	4.730.792.000	4,67 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>73.333.817.000</b>	<b>23.907.010.000</b>	<b>4.151.203.000</b>	<b>101.392.030.000</b>	<b>100 %</b>
	PERSENTASE JENIS/SUMBER PENGELUARAN	72,33	23,58	4,09	100	
		%	%	%	%	

### Tabel Postur Anggaran Tahun 2017



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Dari keseluruhan indikator kinerja yang direncanakan tahun 2017, secara umum seluruh program/kegiatan yang mendukung semua indikator kinerja telah terselenggara dengan baik dengan persentase capaian 98,57% sehingga masih tersisa 1,43% program/kegiatan pendukung indikator kinerja yang perlu mendapat perhatian institusi yaitu turunnya peringkat Lembaga Penelitian dari perguruan tinggi madya menjadi perguruan tinggi binaan. Oleh karena itu, untuk meraih predikat penilaian Laporan Kinerja yang baik maka perlu langkah-langkah sebagai berikut:

1. Berdasarkan surat dari Sekretaris Jenderal Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor : 5482/A.A1/PR/2018 tanggal 21 Desember 2017 perlu segera menyelaraskan Rencana Strategis tahun 2015-2019 yang mengacu pada Permenristekdikti Nomor 50 Tahun 2017 tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015-2019
2. Perlu perencanaan yang matang dari semua *stake holder* untuk meminimalisir adanya revisi DIPA di tengah tahun anggaran berjalan. Karena hal ini akan berpengaruh pada penilaian kinerja keuangan dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan.
3. Perlu mengoptimalkan peran SPI (Satuan Pengawas Internal) untuk memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan berbagai program/kegiatan agar dapat dilaksanakan sesuai dengan target capaian kinerja yang telah ditetapkan.
4. Memperkuat komitmen seluruh unsur di lingkungan ISI Yogyakarta dalam pencapaian target kinerja.



# LAMPIRAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Jl. Parangtritis Km 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001 Telp. (0274) 379133, 373659  
Rektor. (0274) 371233 Fax. (0274) 371233, 379133, 379133



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.  
Jabatan : Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak.  
Jabatan : Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.



Pihak Kedua

Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak.



Yogyakarta, 3 Maret 2017

Pihak Pertama

Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Jl.Parangtritis Km 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001 Telp. (0274) 379133, 373659  
Rektor. (0274) 371233 Fax. (0274) 371233, 379133, 379133

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Sasaran Program (1)	Indikator Kinerja (2)	Target (3)
1. Tercapainya pendidikan yang menghasilkan sarjana dan ahli seni yang kreatif, inovatif, produktif, dan kompetitif.	1. Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	23 mhs
	2. Persentase prodi terakreditasi minimal B	73,91%
	3. Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya	50,00%
	4. Jumlah mahasiswa berprestasi	12 mhs
	5. Persentase lulusan tepat waktu	90%
	6. Rata-rata lama studi lulusan	4,5 tahun
	7. Rata-rata IPK lulusan	3,00
	8. Persentase mahasiswa penerima beasiswa	5,81%
	9. Rasio jumlah dosen terhadap mahasiswa	1 : 6
2. Tercapainya penelitian dan perancangan seni yang berwawasan lingkungan serta berbasis pada keunggulan lokal.	1. Jumlah penelitian yang dimanfaatkan masyarakat	71 penelitian
	2. Jumlah penelitian untuk pemanfaatan dan kepentingan industri kreatif	71 penelitian
	3. Jumlah publikasi nasional	4 publikasi
	4. Jumlah publikasi internasional	2 publikasi
3. Meningkatnya Dharma pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan yang mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan rakyat	1. Jumlah Apresiasi Seni	135 apresiasi
	2. Jumlah Pembinaan P3 Wilsen	20 pembinaan
	3. Jumlah Kerjasama Pengabdian kepada Masyarakat	1 kerjasama
4. Meningkatnya pengelolaan lembaga institut yang transparan, partisipatif dan akuntabel	1. Rangkaing PT Nasional	50
	2. Akreditasi Institusi	A
	3. Persentase dosen berkualifikasi S3	14,38%
	4. Persentase dosen bersertifikat pendidik	84,35%
	5. Persentase tenaga kependidikan dengan sertifikat kompetensi	20%
	6. Rasio dosen tetap terhadap jumlah dosen	1 : 1
	7. Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	22,68%
	8. Persentase dosen dengan jabatan guru besar	3,51%





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Jl.Parangtritis Km 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001 Telp. (0274) 379133, 373659  
Rektor. (0274) 371233 Fax. (0274) 371233, 379133, 379133

Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)
5. Meningkatnya kerjasama yang strategis, sinergis dan berkelanjutan.	Jumlah kerjasama dengan lembaga lain di dalam negeri	29 kerjasama
	Jumlah kerjasama dengan lembaga lain di luar negeri	9 kerjasama

**Kegiatan**

**Anggaran**

Dukungan Manajemen PTN/Kopertis	Rp 66.377.715.000,00
Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Rp 24.573.713.000,00
Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi	<u>Rp 7.294.000.000,00</u>
<b>Total</b>	<b>Rp 98.245.428.000,00</b>

Menteri Riset, Teknologi dan  
Pendidikan Tinggi

Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak.

Yogyakarta, 3 Maret 2017  
Rektor Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta

Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.